

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO BARU TAHUN 2024

Evin Noviana Sari¹, Ningsih Saputri², Salsa Billa Azzahra^{3*}

Prodi D-III Kebidanan, Universitas Dhamas Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : salsabillaazzahra892@gmail.com

ABSTRAK

Vitamin A adalah zat gizi yang paling *esensial*, hal itu dikarenakan konsumsi makanan kita belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar, kekurangan vitamin A (KVA) akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru – paru, dan akhirnya kematian tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada, Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru, Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian anak dibawah lima tahun Penelitian ini bersifat *Cross Sectional*, tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru dari bulan November-SAgustus 2024, populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai balita berusia 6-59 Bulan, Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*, jumlah sampel 44 respon dan telah diuji validitas yang digunakan yaitu analisa *chi-square* Hasil Bivariat yakni dari 44 responden diperoleh 23 responden yang berpengetahuan kurang (52,3%) ,ibu yang berpengetahuan baik 7 responden (15,9%) dan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang(31,8%), dari 44 responden yang tidak memberikan vitamin A yakni 26 responden (59,1%) dan yang memberikan vitamin A 18 orang responden (40,9%),Hasil bivariat terdapat ada hubungan antara Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita adengan analisis *chi-square* $p\text{-value } 0,000 < 0,0$. Kesimpulan terjadi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024.

Kata kunci : balita, pemberian vitamin A, pengetahuan ibu

ABSTRACT

Vitamin A is the most essential nutrient, this is because our food consumption is not sufficient and is still low so it must be met from outside, vitamin A deficiency (VAD) will increase morbidity and mortality, susceptible to infectious diseases such as diarrhea, pneumonia, and finally death the purpose of this study was to determine the Relationship between Mother's Knowledge Level and Vitamin A Provision in Toddlers in the Koto Baru Health Center Work Area, Toddlers are children who have reached the age of one year or more popularly known as children under five years old This study is Cross Sectional, the research location is in the Koto Baru Health Center work area from November-August 2024, the study population is mothers who have toddlers aged 6-59 months, Sampling using the total sampling technique, the number of samples is 44 responses and the validity test used is chi-square analysis Bivariate results, namely from 44 respondents, 23 respondents were obtained who had less knowledge (52.3%), mothers who had good knowledge 7 respondents (15.9%) and mothers who had sufficient knowledge as many as 14 people (31.8%), from 44 respondents who did not provide vitamin A were 26 respondents (59.1%) and those who provided vitamin A were 18 respondents (40.9%), Bivariate results showed a relationship between the Relationship between Mother's Knowledge and Provision of Vitamin A to Toddlers with a chi-square analysis $p\text{-value of } 0.000 < 0.0$. The conclusion is that there is a Relationship between Mother's Knowledge and Provision of Vitamin A to Toddlers in the Work Area of the Koto Baru Health Center, Dharmasraya Regency in 2024.

Keywords : *toddlers, mother's knowledge, vitamin A administration*

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umur bagi anak usia 1-3 tahun (batita)

dan anak prasekolah (3- 5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Yuliawati 2021). Vitamin A bagi bayi usia 6 – 11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul Vitamin A untuk anak balita usia 12 - 59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU. Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul Vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6 - 11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12 - 59 bulan sebanyak 2 kali (Kemenkes RI 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), sebanyak 190 juta balita di seluruh dunia mengalami kekurangan vitamin A. Diperkirakan sekitar 250 ribu sampai 500 ribu anak mengalami kebutaan akibat kekurangan vitamin A, dan separuhnya meninggal dalam jangka waktu 12 bulan sejak mengalami gejala kehilangan penglihatan. Kekurangan vitamin A pada balita yang terjadi biasanya diakibatkan kurangnya asupan saat masa kehamilan, menyusui dan bayi (WHO 2020). Berdasarkan pemantauan status gizi 2017 cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan) di indonesia adalah 94,73% (Kemenkes RI, 2018). Kemudian pada tahun 2018 cakupan pemberian vitamin A pada balita di indonesia yaitu sebesar 86,18% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan cakupan pemberian vitamin A pada balita di indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 76,68% (Kemenkes RI, 2020). Pemberian vitamin A pada balita di indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 90,2%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah DI Yogyakarta (100,0%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (22,0%) (Wulandari et al. n.d.).

Menurut Dinkes Sumatera Barat 2018 dari 98,174 bayi hanya 77.96 % yang mendapatkan vitamin A atau sebanyak 76,538 bayi. Kurang vitamin A masih menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut (WHO) sebanyak 6-7 juta kasus baru buta senja pada balita tiap tahunnya, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Pada penderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25%. (Sengeng et al. n.d.) Menurut dinas kesehatan Dharmasraya pada tahun 2020-2022 di kabupaten Dharmasraya dapat di lihat pada tahun 2020 pada bayi dan mencakup pemberian vitamin A sebanyak 60,95% , balita sebanyak 99,1% ,pada tahun 2021 pemberian vitamin A pada bayi sebanyak 74% ,balita sebanyak 97,4%,sedangkan di tahun 2022 bayi mendapatkan vitamin A sebanyak 69% ,dan balita sebanyak 66,55% ,balita mendapatkan vitamin menurun bila di bandingkan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir cakupan pada tahun 2021 merupakan cakupan tertinggi dalam pemberian vitamin A baik pada bayi maupun anak balita.(Dinkes Kab Dharmasraya 2022).

Berdasarkan pemantauan status gizi 2017 cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan) di indonesia adalah 94,73% (Kemenkes RI, 2018). Kemudian pada tahun 2018 cakupan pemberian vitamin A pada balita di indonesia yaitu sebesar 86,18% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan cakupan pemberian vitamin A pada balita di indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 76,68% (Kemenkes RI, 2020). Pemberian vitamin A pada balita di indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 90,2%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah DI Yogyakarta (100,0%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (22,0%) (Wulandari et al. n.d.) Menurut Dinkes Sumatera Barat 2018 dari 98,174 bayi hanya 77.96 % yang mendapatkan vitamin A atau sebanyak 76,538 bayi. Kurang vitamin A masih menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut (WHO) sebanyak 6-7 juta kasus baru buta senja pada balita tiap tahunnya, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Pada penderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25%. (Sengeng et al. n.d.)

Menurut dinas kesehatan Dharmasraya pada tahun 2020-2022 di kabupaten Dharmasraya dapat di lihat pada tahun 2020 pada bayi dan mencakup pemberian vitamin A sebanyak 60,95%

, balita sebanyak 99,1% ,pada tahun 2021 pemberian vitamin A pada bayi sebanyak 74% ,balita sebanyak 97,4%,sedangkan di tahun 2022 bayi mendapatkan vitamin A sebanyak 69% ,dan balita sebanyak 66,55% ,balita mendapatkan vitamin menurun bila di bandingkan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir cakupan pada tahun 2021 merupakan cakupan tertinggi dalam pemberian vitamin A baik pada bayi maupun anak balita.(Dinkes Kab Dharmasraya 2022). Menurut penelitian jurnal Nurlaila Ulfa pada tahun 2018 desa beringin lestari dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita" berada dibawah target pencapaian yakni hanya 30,60% untuk pemberian vitamin A warna biru dan 43,10% dan 69,03% untuk pemberian vitamin A warna merah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu desa beringin lestari wilayah kerja Puskesmas tapung hilir 1 kabupaten kampar tahun 2018 (Ulfa 2021).

Menurut jurnal (mariyana sarmauli franshisca siombing tahun 2020), Penelitian ini bersifat Cross Sectional, tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas tanjung uncang dari bulan Februari-September 2020, populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai balita berusia 1-5 tahun. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, jumlah sampel 98 respon dan telah diuji validitas yang digunakan yaitu analisachi-square. Hasil Bivariat yakni dari 98 responden diperoleh 58 responden yang berpengetahuan kurang (59,2%) dan ibu yang berpengetahuan baik 40 responden (40,8%), dari 98 responden yang tidak memberikan vitamin A yakni 53 responden (54,1%) dan yang memberikan vitamin A responden (45,9%). Hasil bivariat terdapat ada hubungan antara Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Vitamin A pada balita dengan analisis chi-square p-value 0,000 0 wilayah kerja puskesmas tanjung uncang Kota batam tahun 2020.

Penyebab kekurangan vitamin A pada balita tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu tentang informasi pemberian vitamin A, peran kader yang juga sangat kurang mengedukasikan kepada masyarakat dan informasi yang sangat minim terhadap masyarakat, kunjungan balita ke posyandu juga sangat mempengaruhi karena jarangnya balita ke posyandu membuat balita tidak mendapatkan vitamin A pada balita sedangkan vitamin A hanya di berikan 2 kali setahun yaitu di bulan februari dan agustus (Sari et al. 2023). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A yaitu salah satunya dengan cara mempromosi melalui penyebarluasan informasi khususnya tentang vitamin A dan program terpadu lainnya, hal ini perlu dilakukan sebelum bulan kapsul (Februari dan Agustus) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A yang melibatkan unsur masyarakat dan keluarga (Wahyunita, 2019).

Pada artikel ketiga Fithriyana (2018) yang menyatakan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang dan responden yang berpengetahuan kurang dengan jumlah 52 orang. Pada artikel keempat Siti Maryam dkk., (2018) yang menyatakan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik terdapat 71 orang, dan yang memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 17 orang serta yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 orang. Berdasarkan survey awal yang di dapatkan dari dinas kesehatan kabupaten dharmasraya, bahwa puskesmas koto baru merupakan puskesmas dengan pravelensi tertinggi no dua yang paling banyak balita tidak mendapatkan vitamin A pada balita dari usia (6-59) bulan. Sedangkan tertinggi no 1 yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau dan yang ketiga di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar. Jadi karena adanya masalah yang terjadi pada pemberian vitamin A di wilayah kerja puskesmas koto baru tahun 2024 maka permasalahan tersebut di laksanakan di wilayah kerja puskesmas koto baru tahun 2024,dan tempat pemilihan tempat tersebut sudah di lakukan survei awal terlebih dahulu dan sudah di pastikan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja puskesmas koto baru tersebut terbukti adanya balita yang belum mendapatkan vitamin A di sebabkan kurangnya pengetahuan ibu tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang merupakan peneliti *survey analitik* dengan metode pengambilan data melalui rancangan cross sectional. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni- Agustus tahun 2024. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita Usia 6 - 59 bulan di wilayah kerja puskesmas koto baru, terdapat 4 nagari dan 73 jorong ,dan dari 73 jorong tersebut terdapat jorong pasar dan tabek guci, yang paling terendah mendapatkan vitamin A pada balita , di jorong pasar sebanyak 12 orang dan tabek guci sebanyak 13 orang ,kedua jorong tersebut paling terendah pemberian vitamin A pada balita, dengan jumlah balita kedua jorong sebanyak 44 orang . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling digunakan dalam penelitian apabila jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 sehingga populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anak usia 5-12 tahun pada salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Gedong Tatatan, Kabupaten Pesawaran. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling dan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yaitu mengalami riwayat stunting, usia 5-12 tahun, bersedia menjadi responden dan kooperatif, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat, analisis yang digunakan untuk menjabarkan distribusi frekuensi variabel dependen dan independen. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengalisis hubungan stunting dengan gigi berjejal, menggunakan uji chi square dengan SPSS. Sampel yang digunakan peneliti untuk dilakukan penelitian adalah seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 44 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling digunakan dalam penelitian apabila jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 sehingga populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen dan juga variabel dependen.

HASIL

Data Umum

Penelitian ini dilakukan di Jorong Pasar dan Tabek Gucci Di Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru. Jorong Pasar dan Tabek Guci terletak di Nagari Koto Baru, Kab Dharmasraya Provinsi Sumatera barat. Penelitian ini hanya fokus terhadap ibu yang mempunyai balita usia 6-59 bulan dengan jumlah balita di kedua Jorong tersebut sebanyak 44 orang.

Analisi Univariat

Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A pada Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A pada Balita

Pemberian Vitamin A Pada Balita	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Diberikan	18	40,9
Tidak Diberikan	26	59,1
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 44 orang jumlah balita yang ada di Jorong Tabek Gucci Dan Jorong Pasar, terdapat sebagian besar yang tidak mendapatkan vitamin A sebanyak 26 orang (59,1 %).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Baik	7	15,9
Cukup	14	31,8
Kurang	23	52,3
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 44 responden didapatkan hampir setengahnya pengetahuan ibu yang kurang yang ada di jorong tabek Gucci dan jorong pasar sebanyak 23 orang (52,3 %).

Analisis Bivariat

Hubungan pengtahuan Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Balita

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Balita

Pengetahuan Ibu	Pemberian Vitamin A						<i>p-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	11,4%	2	4,5%	7	15,9%		
Cukup	11	25,0 %	3	6,8%	14	31,8%	0,000	
Kurang	2	4,5%	21	47,7%	23	52,3%		
Total	18	40,1%	26	58,4%	44	100%		

Berdasarkan tabel 3 dari 44 responden ibu yang mempunyai balita didapatkan 5 orang(11,4 %) yang mendapatkan Vitamin A pada balita terdapat ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (25,0 %) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,5 %). Dan data tidak diberikan sebanyak 2 orang(4,5%),berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6,8%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (47,7%) Hasil uji statistik chi square diperoleh $P\text{-value} = 0.000 \leq 0.005$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita.

Pembahasan

Hasil Univariat

Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A pada Balita

Berdasarkan hasil peneliti sebagaimana disajikan di tabel 3 di temukan bahwa responden di jorong tabek Gucci dan jorong pasar dari 44 responden ibu yang mempunyai balita didapatkan 18 orang (40,9%) yang mendapatkan Vitamin A pada balita terdapat ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (52,3%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (31,8 %). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningsih (2019). Penelitian tersebut adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di Puskesmas Kota Baru kabupaten Dharmasraya $p=0,000$. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah dalam mencerna informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih luas pengetahuannya (Prasetyaningsih 2019).

Hasil penelitian Sengeng (2020) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan $p\text{-value}$ 0,047 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku

pemberian vitamin A pada balita. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar akan berpengetahuan baik dengan memberikan vitamin A pada balitanya walaupun masih ada juga yang berpengetahuan kurang baik. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan dari 28 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 25 (89,3%) responden berpengetahuan baik dengan memberikan vitamin A dan 3 (10,7%) responden berpengetahuan kurang baik (Sengeng 2020). Hasil penelitian Fariqi (2020) menunjukkan nilai probabilitas ($p=0,012$) yang berarti jika nilai ($p=0,012 < \alpha 0, 05$) ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pemberian Vitamin A di Puskesmas Sakra Kecamatan Sakra. Hal ini dikarenakan yang bersikap positif sudah mengetahui manfaat dan pentingnya vitamin A terhadap balita sehingga tindakan ibu sangatlah berpengaruh terhadap keefektifan dalam pemberian vitamin A. Namun masih ada sebagian responden besikap negatif, ini dikarenakan kurangnya minat ibu untuk aktif dalam berposyandu sehingga kurangnya ibu dalam mendapatkan vitamin A (Fariqi 2020)

Menurut asumsi peneliti terdapat 26 orang (59,1%) ibu balita yang bersifat positif tetapi tidak memberikan vitamin A pada balitanya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu masih kurang dalam hal manfaat pemberian vitamin A pada balita, sehingga dari pengetahuan kurang muncul sikap yang tidak mengetahui manfaat dan pentingnya vitamin A terhadap balita sehingga tindakan ibu sangatlah berpengaruh terhadap keefektifan dalam pemberian vitamin A. Akibat yang mempengaruhi pengetahuan ibu salah satunya yaitu pengetahuan diantaranya pengetahuan serta pengaruh dari orang lain hal ini didukung oleh kesadaran ibu akan manfaat vitamin A. Semakin banyak ibu yang berpengetahuan tinggi maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar yang bersikap rendah maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan., kurangnya memahami tentang manfaat dan penyebab kekurangan vitamin A serta belum memahami pentingnya vitamin A terutama pada balita. Sehingga mengakibatkan Ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin pada saat yang tepat, selain itu ada pula ibu hanya mengetahui tentang jadwal pemberian vitamin A yaitu setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan bulan Agustus.

Hasil Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Vitamin A pada Balita

Dari 44 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 26 responden yang tidak memberikan vitamin A pada anaknya. Sedangkan dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 18 responden yang melakukan pemberian vitamin A pada anaknya. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 ($P \leq 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru di kedua jorong yaitu JorongTabek Gucci dan Jorong Pasar. (Meliana, 2020) Pengetahuan adalah hasil tau yang berasal dari proses pengindaraan manusia terhadap obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Kusumanti, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuliyanti (2015) di Kecamatan Meurobo Kabupaten Aceh Barat, bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin diberikan vitamin A pada anaknya dan semakin baik informasi ibu maka semakin sesuai jadwal anak mendapatkan vitamin A. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Adriani (2019) di Puskesmas Kandai Kota Kendari bahwa, ibu yang memiliki pengetahuan baik mempermudah dan lebih memahami akan pentingnya kegiatan posyandu pada balitanya. Seseorang yang berpengetahuan baik akan lebih memelihara tingkat kesehatan dari pada yang berpengetahuan rendah (Zuliyanti 2018). Penelitian Hanapi (2019) karakteristik umur ibu paling banyak pada kategori umur 22 – 26 tahun sebanyak 41,7%, dan minoritas umur >35 tahun sebanyak 1 orang (0,4%). Hal ini pemberian vitamin A pada bayi merupakan perilaku

kesehatan yang membutuhkan adaptasi atau penyesuaian dimana dapat menuai dukungan ataupun penolakan dari keluarga. Pengalaman orang lain mungkin lebih memberikan pengaruh bagi seseorang dengan usia yang lebih muda dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang diterapkan oleh keluarga(Hanapi 2019). Penelitian Adriani (2019) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dengan pemberian Vitamin A pada balita (6-59) bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari $p=0,000$. Tercapai atau tidaknya pemberian Vitamin A pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor dari ibu diantaranya pengetahuan dan pendidikan terhadap pemberian Vitamin A pada balitanya.

Menurut asumsi peneliti berpengetahuan baik yang diberikan vitamin A pada balitanya, hal ini karena ibu berpengetahuan baik semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menyerap informasi. Secara umum terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita .Ibu yang memiliki pengetahuan baik/cukup memiliki balita yang tidak mengalami kebutaan hingga kelainan tertentu yang dikarenakan ibu seringnya meananyakan informasi pada kader dan pada orang lain untuk mendapatkan informasi tentang pemberian vitamin A pada anaknya sehingga bisa untuk membawa anak ke posyandu untuk pemberian vitamin A tidak ada membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sedangkan pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagian responden menganggap bahwa anaknya tampak sehat walaupun tidak diberikan vitamin A, pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A pada saat yang tepat. Asupan vitain A balita akan cenderung tidak tercukupi jika seseorang ibu tidak terlalu memperhatikannya. Ibu yang tidak mengetahui manfaat serta akibat jika vitamin A tidak diberikan akan beranggapan bahwa vitamin bukanlah sesuatu yang penting. Jika seorang ibu tidak memahami fungsi, manfaat serta sumber vitamin A dikhawatirkan asupan vitamin balita akan cenderung kurang dan berdampak kurang baik bagi kesehatan balita.

Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga berpengetahuan masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah kearah yang lebih baik. perilaku yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Atas dasar pengetahuan tentang manfaat dan dampak akibat tidak diberikan Vitamin A maka memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan Posyandu (Fatmawati, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh oleh penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Tahun Kabupaten Dharmasraya 2024. Sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas koto baru kabupaten Dharmasraya memiliki pengetahuan kurang Tentang Pemberian Vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas koto baru. Hampir seluruhnya Ibu yang memiliki balita memiliki pengetahuan baik tentang Pemberian Vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas koto baru kabupaten Dharmasraya. Ada Hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja puskesmas koto baru kabupaten Dharmasraya, dengan Penelitian tersebut adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di Puskesmas Kota Baru kabupaten Dharmasraya $p=0,000$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan artikel ini. Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan

semangat yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Lukman (ed.); I). Penebar Media Pustaka.
- Anjani, A. D., & Astura, T. V. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, 4(4).
- Ayudia, F., Amran, A., & Putri, A. D. (2021). Peran Kader Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 8(2), 134–138.
- Ayudiah, Febra, and Taufiani Rossita. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Memberikan Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu." *Student Scientific* 1(2): 187–94.
- Cahyaningrum, Fida dan Puji Setyanti. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A Pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2018. Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat: Padang.
- Estiyana, E. (2022). Pengaruh E-Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Balita 0-24 Bulan di Wilayah Kerja
- Fithriyana, Rinda. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Kuantan Sako Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Volume* 2(1): 50-57.
- Hanapi, S., Nuryani, N., & Ahmad, R. (2019). Sejumlah Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita. *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2).
- Kemenkes. (2017). Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Warta Kesmas.
- KEMENKES.(2017). Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia-tahun/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Kusumanti, Pratiwi Dyah dan Nurbaiti Setyorini. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Ketepatan Dalam Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sriwohrejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Volume* 9(2): 29-37.
- Ayudiah, Febra, and Taufiani Rossita. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Memberikan Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu." *Student Scientific* 1(2): 187–94.
- Cahyaningrum, Fida dan Puji Setyanti. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A Pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2018. Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat: Padang.
- Estiyana, E. (2022). Pengaruh E-Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Balita 0-24 Bulan di Wilayah Kerja

- Fithriyana, Rinda. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Kuantan Sako Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Volume 2(1): 50-57.*
- Hanapi, S., Nuryani, N., & Ahmad, R. (2019). Sejumlah Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita. *Gorontalo Journal of Public Health, 2(2).*
- Kemenkes. (2017). Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Warta Kesmas.
- KEMENKES.(2017). Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id./resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia-tahun/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Kusumanti, Pratiwi Dyah dan Nurbaiti Setyorini. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Ketepatan Dalam Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sriwohrejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Volume 9(2): 29-37.*
- Liliandriani, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Vitamin A pada Balita. *Journal Peqqguruang: Conference Series, 2(1).*
- Mariyana, Mariyana, and Sarmauli Franshisca Sihombing. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Piskemas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020." *Menara Ilmu 16(1): 53–59.*
- Marmi.(2018). Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Belajar
- Meliana. (2020) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu terhadap pemberian vitamin A pada balita Diwilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota". Akbid Husada Gemilang Tembilahan
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pelawi, J. T., Idris, & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (di Bawah Umur). *Jurnal Education and Development, 9(2), 562.*
- Permenkes RI. No:12 Th:2019. Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Republik Indonesia. 2019 *Profil- Dinas Kesehatan Kabupatn-Dharmasraya _2021.pdf.(n.d).*
- Purnamasari, N., Agustina, F., & Wilany, E. 2021. Pendampingan Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A Kepada Anak-Anak Atau Balita. *Jurnal Awam.*
- Putri, Vevi Suryenti et al. 2021. "Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja." *6(3): 642–49.*
- Pratiwi Dyah Kusumanti, Nurbaiti Setyorini. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Ketetapan Dalam Pemberian
- Sari, Poppy Monika, Program Studi, Pendidikan Dokter, and Fakultas Kedokteran. 2023. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah Skripsi Oleh.*
- Sediaoetama, A. D. 2019. Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat
- Sengeng, Ambo, Staf Pengajar, Poltekkes Kemenkes, and Jambi Jurusan Kebidanan. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari.*
- Silitonga, Intan Renata, and Nuryeti Nuryeti. 2021. "Profil Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) 3(3): 184–92.*
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulastri, M., Suryani, I. S., & Lutfi, B. (2020). Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Vitamin A Dan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan, 4(1).*

- Ulfa. 2021. "Literatur Review: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4: 1525–35.
- Virgo, G. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.716>
- Virgo, Gusman. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018." 4(23): 35–52.
- WHO. 2021. *World Health Organization anaemia*. Geneva: WHO
- Wiwin A, N. W. 2021. 3 Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. *Deteksi Dini Perkembangan Anak Menggunakan Instrumen DDST*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wulandari, Evi, Program D Studi III Keperawatan, STIKes Bina Bangsa Majene, and Sulawesi Barat. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Ibu Dengan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita." 7: 2597–8578. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv>.